

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Penelitian

Pendidikan merupakan aspek yang perlu diterapkan di Indonesia dan penting untuk didapatkan oleh seluruh masyarakat Indonesia dari anak-anak hingga orang dewasa, karena pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan kemajuan suatu negara. Namun, masih banyak orang yang buta membaca sehingga hal tersebut dapat membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia masih belum tersebar secara merata di beberapa daerah. Melalui data yang dikutip melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2023, penyandang buta membaca di Indonesia mencapai 1.958.000 orang atau sekiranya sebesar 1,08%. Dengan begitu, pemerintah memberikan target pada tahun 2030 angka penyandang buta membaca menurun sebanyak 0,4% (Ditjen Pauddikdasmen, 2024).

Kemendikbud (2019) membuktikan bahwa berbagai cara telah dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan kemampuan membaca masyarakat di Indonesia, beberapa diantaranya dengan cara menyebarkan media ajar latihan berupa buku maupun membuka perpustakaan di berbagai sekolah. Namun, melalui observasi yang dilakukan di perpustakaan sekolah dasar, masih banyak sekali ditemukannya buku latihan membaca yang tidak mementingkan implementasi *layout* dengan baik dalam sebuah buku. Rustan (2009) menyatakan bahwa *layout* merupakan tata letak elemen-elemen desain dalam suatu media tertentu untuk mendukung suatu makna atau pesan yang ingin disampaikan. *Layout* merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam sebuah media pembelajaran terutama buku, sehingga penerapan *layout* dalam buku belajar membaca (fonik) sangat penting untuk diperhatikan agar dapat mempermudah target terutama anak-anak dalam

memahami buku belajar membaca yang digunakannya Selain itu, Bhaskara (2007) menyatakan bahwa *layouting* dari teks mampu mendukung suatu media secara visual melalui pengukuran yang bervariasi. Menurutnya, penerapan *layouting* yang tidak efisien ataupun tidak terstruktur dengan tampilan teks yang padat dan tanpa adanya dukungan visual terhadap informasi dapat membuat pembaca menjadi kesulitan dan merasa bosan dalam menggunakan media tersebut. Dengan begitu, jika *layouting* dalam sebuah buku tidak diterapkan dengan baik, maka pembaca akan menjadi kesulitan dalam memahami isi materi yang dibacanya dan memperlambat proses belajar membaca target. Hal ini lah yang dapat menimbulkan beban kognitif bagi pembaca awal dalam mengenal huruf melalui buku belajar membaca yang digunakannya. Rustan (2020) menggagas teori penilaian *layout* yang baik dan buruk dalam suatu media. Dalam teori tersebut, Rustan menilai penerapan *layout* yang sempurna dari segi Form (tampilan), Content (pesan), dan Context (konsep). Ketiga komponen tersebut memiliki pengaruh terhadap interaksi dan pemikiran para pembaca ketika melihat suatu media, terutama dalam mendukung penyampaian suatu pesan, informasi, maupun materi pembelajaran kepada pembaca awal. Sebagaimana dalam Cognitive Load Theory yang digagas oleh Sweller (1988) menyatakan bahwa beban yang berlebihan yang muncul dalam proses pembelajaran dapat membuat pembelajaran itu menjadi tidak maksimal. Salah satu komponen Cognitive Load Theory yang paling berpengaruh terhadap *layouting* adalah Extraneous Cognitive Load, dimana tampilan pada suatu media pembelajaran yang dirancang secara berlebihan dan tidak mempertimbangkan penerapan *layouting* dengan baik dapat memberikan beban terhadap pembaca. Maka dari itu, penelitian ini akan menganalisis penerapan *layout* dalam buku latihan membaca untuk menemukan tampilan halaman buku yang sesuai dalam mendukung pembelajaran membaca anak-anak.

## 1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Penelitian

Dari kasus tersebut, berikut ini merupakan beberapa masalah yang

teridentifikasi :

1. Terbatasnya ketersediaan media ajar pengenalan huruf dan belajar membaca dengan metode fonik atau fonem dalam mengenalkan penggunaan huruf dalam suatu kata di Indonesia.
2. Banyaknya buku belajar membaca yang tidak menerapkan prinsip layout dengan baik, sehingga dapat membuat pembaca awal menjadi kesulitan dalam membaca buku tersebut. Layout merupakan salah satu prinsip desain, sehingga layout pada suatu media edukasi merupakan salah satu aspek penting agar tidak menimbulkan kebingungan, sehingga penulis memiliki ketertarikan untuk berkontribusi dalam penelitian tentang layout pada media edukasi pengenalan huruf atau aksara.

Berdasarkan poin-poin masalah yang telah disebutkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Bagaimana analisis *layout* paket buku fonik berpengaruh pada pembelajaran pembaca awal?”

### **1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Penelitian**

Target dari penelitian ini merupakan anak-anak usia 6-12 tahun yang menempuh Pendidikan Sekolah Dasar dan berbahasa Indonesia. Status ekonomi dari target merupakan SES C. Lokasi pelaksanaan dan pengumpulan data dalam penelitian ini berada di daerah Jakarta. Subjek pada penelitian ini merupakan paket buku fonik yang dikeluarkan oleh Gernas Tastaba di bawah naungan Yayasan Pengincer (Penggerak Indonesia Cerdas). Buku yang dikeluarkan tersebut mengfokuskan penerapan *layout* dengan baik pada setiap halamannya agar informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh target. Pemahaman target terhadap penggunaan *layout* dalam buku tersebut akan diuji melalui *user test* untuk menganalisis beban kognitif yang dialami oleh target ketika membaca paket buku fonik tersebut.

#### **1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Penelitian**

Penelitian ini memiliki maksud untuk menganalisis *layout* pada paket buku fonik dalam mendukung pembelajaran membaca untuk anak Sekolah Dasar. Lalu tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis paket buku fonik dengan penggunaan *layout* yang mempermudah target dalam memahami isi materi dan menggunakan buku.
2. Menganalisis pentingnya penerapan *layout* pada buku belajar membaca dalam mendukung pembelajaran dan pemahaman target.
3. Berkontribusi dalam memperkaya media belajar membaca dengan penerapan *layout* yang baik dalam meminimalisir beban kognitif pembaca.

#### **1.5 Urgensi MBKM Cluster Penelitian**

Penelitian ini didasari dengan urgensi minimnya ketersediaan paket buku fonik sebagai media pembelajaran penyandang buta membaca yang memerhatikan *layout* dalam setiap halamannya mudah dipahami oleh target. Menyikapi hal tersebut, maka analisis *layout* pada media pembelajaran berupa paket buku fonik diperlukan guna mengevaluasi tata letak dan struktur pada rancangan buku tersebut. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi struktur *layout* yang mampu meningkatkan kemudahan bagi target dalam membaca paket buku fonik. Hasil analisis dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya ketersediaan paket buku fonik dengan penerapan *layout* yang sesuai dan mampu menyampaikan materi dengan baik.

#### **1.6 Luaran MBKM Cluster Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan luaran berupa paket buku fonik dengan *layouting* yang sesuai dan mudah dipahami oleh anak-anak dalam proses pembelajaran membaca. Paket buku fonik ini nantinya akan dijadikan sebagai media pengenalan huruf dan latihan membaca bagi anak-anak yang disebarkan di berbagai sekolah.

### **1.7 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Kewirausahaan**

Menjelaskan tujuan yang lebih meluas dari adanya hasil program MBKM Cluster Penelitian ini. Manfaat bisa berdampak pada beberapa hal berikut.

1. Bagi Penulis. Membangkitkan kepekaan terhadap pendidikan di Indonesia terutama kepada masa depan anak-anak yang buta membaca. Dapat mengembangkan skill menganalisis, berpikir kritis, memecahkan suatu masalah (mencari solusi). Memiliki pengalaman dalam menangani kasus tersebut, mendapatkan banyak ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.
2. Bagi Orang Lain. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan topik penelitian. Dengan begitu, diharapkan penelitian ini juga dapat membantu memberikan media edukatif berupa paket buku fonik yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca orang yang buta membaca.
3. Bagi Universitas. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian yang dapat digunakan oleh mahasiswa lainnya dan mendorong sumber penelitian baru di universitas.

### **1.8 Deskripsi Waktu dan Prosedur MBKM Cluster Penelitian**

Skema waktu Cluster MBKM Penelitian ini memiliki bobot 20 SKS dengan syarat 640 jam kerja atau berjalan selama 18-20 minggu. Berikut ini merupakan tabel *timeline* kegiatan yang dilakukan selama MBKM *cluster* penelitian dari tahap *briefing* hingga sidang MBKM cluster Penelitian yang dimulai pada bulan Februari 2025 hingga Juni 2025.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

Tabel 1.1 Deskripsi Waktu dan Prosedur MBKM Penelitian

Tanggal	Agenda	Keterangan
3 Februari 2025	Briefing Cluster MBKM Penelitian	Melakukan briefing cluster MBKM penelitian dengan dosen pembimbing dan supervisor
3 Februari - 28 Maret 2025	Periode Bimbingan Tahap 1 Cluster MBKM	Pengisian <i>daily task</i> Supervisor dan Advisor melalui website Kampus Merdeka dan melakukan bimbingan
24-28 Maret 2025	Evaluasi 1	Penilaian evaluasi 1 cluster MBKM penelitian
7 April - 23 Mei 2025	Periode Bimbingan Tahap 2 Cluster MBKM	Pengisian <i>daily task</i> Supervisor dan Advisor melalui website Kampus Merdeka dan melakukan bimbingan
13-16 Mei 2025	Periode Bimbingan PRA Sidang Evaluasi 2	<i>Final checking</i> laporan sidang evaluasi 2 cluster MBKM oleh dosen pembimbing
19-23 Mei 2025	Evaluasi 2	Penilaian evaluasi 1 cluster MBKM penelitian
3-6 Juni 2025	Pengecekan Registrasi Sidang Evaluasi 2	Pengecekan terhadap laporan sidang cluster MBKM dan memenuhi prasyarat untuk melakukan registrasi sidang
11-12 Juni 2025	Sidang Evaluasi 2 Cluster MBKM	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Periode sidang evaluasi 2 cluster MBKM</li> <li>- Submisi Laporan ke dalam situs Kampus Merdeka UMN</li> </ul>

UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA